

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN WUS TENTANG KB MKJP
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA WATES UMPAK
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAWANGSARI
KABUPATEN MOJOKERTO**

Dian Irawati¹, Sari Priyanti², Agustin Dwi Syalfina³, Wiwit Sulistyawati⁴
^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

E-Mail: dian.irawati80@gmail.com

ABSTRAK

Program keluarga berencana merupakan upaya dalam mengendalikan jumlah penduduk dan juga termasuk dalam salah satu indicator ke 3.7 dalam Sustainable Development Goals 2030 yaitu jumlah pasangan usia subur yang memiliki kebutuhan ber-KB dan menggunakan alat kontrasepsi penduduk. Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia bertambah 32,56 juta dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2010. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk per tahun selama 2010-2020 rata-rata 1,25%, hal ini lebih lambat dibandingkan dengan data laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000 – 2010 (1,49%). (BPS, 2021). Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan metode yang efektif dalam mengendalikan jumlah penduduk dan menurunkan angka kematian ibu. Oleh karena penting meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang KB MKJP pada masa pandemi COVID 19 di Desa Wates Umpak wilayah kerja Puskesmas Tawangsari Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto sebagai upaya meningkatkan penggunaan MKJP. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dan dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendidikan kesehatan tentang AKDR dan tahap pendidikan kesehatan tentang AKBK. Dalam kegiatan ini ada peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu sebesar 33.3 % dan peningkatan sikap WUS tentang MKJP sebesar 26,7%. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang KB MKJP sehingga masyarakat dapat mengatur kehamilan serta berperan dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keluarga Berencana, metode kontrasepsi jangka panjang

ABSTRACT

The family planning program is an effort to control the population and is also included in one of the 3.7 indicators in the 2030 Sustainable Development Goals, namely the number of couples of childbearing age who need family planning and use population contraceptives. The results of the 2020 Population Census show that Indonesia's population increased by 32.56 million compared to the population in 2010. While the annual population growth rate during 2010-2020

averaged 1.25%, this is slower than the population growth rate data in 2010. period 2000 – 2010 (1.49%) (BPS, 2021). A long-term contraceptive method is an effective method in controlling the population and reducing maternal mortality. Therefore, it is important to increase the knowledge of women of childbearing age about long-term contraceptive method during the COVID-19 pandemic in Wates Umpak Village, the work area of the Tawang Sari Health Center, Trowulan District, Mojokerto Regency as an effort to increase the use of long-term contraceptive method. These efforts are carried out through community service activities with lecture, discussion, and question and answer methods and are carried out in 2 stages, namely the stage of health education about intrauterine device and the stage of health education about under the skin contraceptive. In this activity, there was a significant increase in knowledge, namely 33.3%, and an increase in women of childbearing age attitudes about long-term contraceptive method by 26.7%. This activity is expected to increase knowledge about long-term contraceptive method so that the community can regulate pregnancy and play a role in controlling the rate of population growth.

Keyword: Knowledge, family planning, long-term contraceptive method.

1. PENDAHULUAN

Ledakan penduduk merupakan masalah demografi yang menyebabkan berbagai masalah social seperti pengangguran, kemacetan, kemiskinan, rendahnya pelayanan kesehatan, meningkatnya angka kriminalitas, dan lain-lain. Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia bertambah 32,56 juta dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2010. Laju pertumbuhan penduduk per tahun selama 2010-2020 rata-rata 1,25%, hal ini lebih lambat dibandingkan dengan data laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000 – 2010 (1,49%). (BPS, 2021). Menurut data Worldmeter, Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam jumlah populasi penduduk (Worldmeters, 2021).

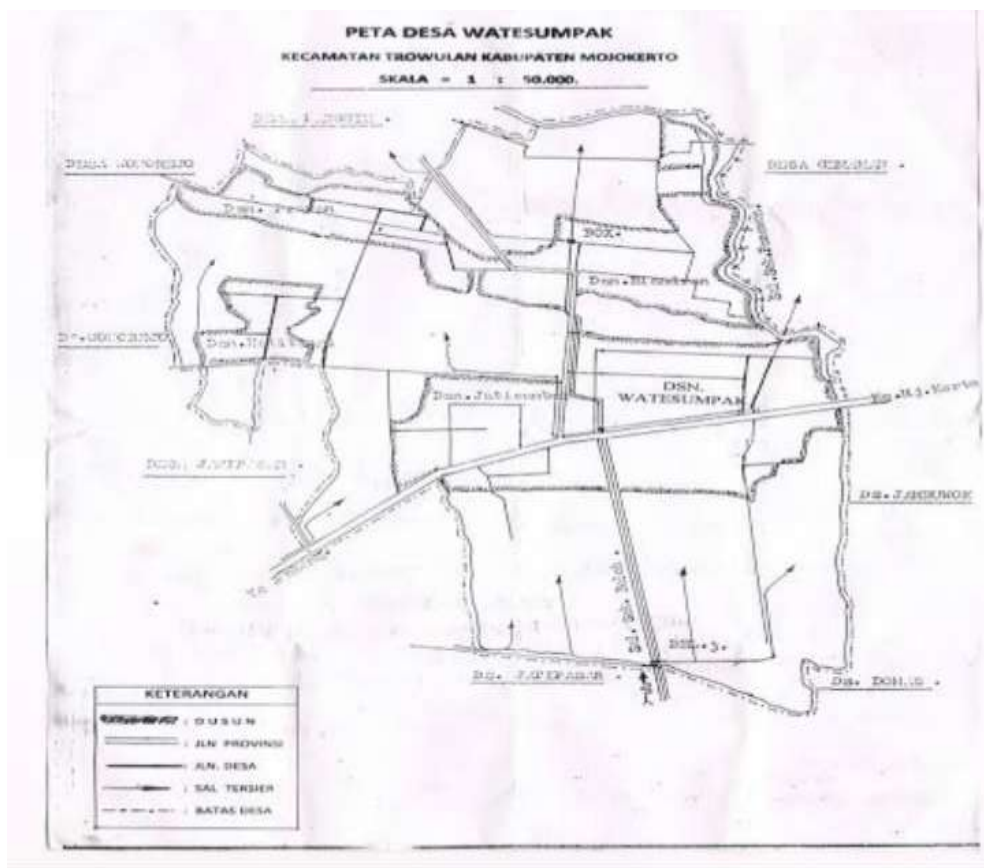
Upaya untuk mengendalikan ledakan jumlah penduduk melalui program keluarga berencana (KB) dan salah satu metode kontrasepsi yang digunakan adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Keluarga berencana termasuk dalam indikator ke tiga dalam target SDGs pada tahun 2030 tentang proporsi pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi modern sebagai upaya meningkatkan kesehatan reproduksi wanita dan penurunan AKI. Metode ini memiliki efektivitas lebih tinggi dan memberikan pencegahan kehamilan lebih lama dibandingkan metode kontrasepsi pil dan suntik. Namun demikian penggunaan KB MKJP di Indonesia masih rendah. Proporsi pemakaian MKJP tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai tahun 2003-2011 yaitu 11,6% dan 12,7% (Mahmudah & Indrawati, 2015). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa akseptor KB MKJP sebesar 14,8%. (Kemenkes, 2020). Masih rendahnya pemakaian KB MKJP ini disebabkan belum terbukanya wawasan perempuan tentang manfaat dan pentingnya KB MKJP dalam mengontrol jumlah kehamilan, maka kami tim pengabdian masyarakat STIKes Majapahit

akan mengaplikasikan ilmu tentang KB MKJP sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga pemakaian KB MKJP dapat mengalami peningkatan.

Desa Wates Umpak berada di jalan raya Lengkong Prayon Wates Umpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan di bina oleh 1 orang bidan desa dan 1 perawat desa. Adapun latar belakang mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat di desa ini adalah mayoritas sebagai buruh tani dan pengrajin patung/arca



Gambar 1 : Balai Desa Wates Umpak Kecamatan Trowulan



Gambar 2 : Peta Desa Wates Umpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan data penduduk Desa Wates Umpak mayoritas menjadi ibu rumah tangga sehingga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan kesehatan masih tergolong kurang.

2. METODE

a. Tujuan dan Persiapan

Tujuan dilakukan pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama WUS tentang pentingnya keluarga berencana. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang KB MKJP pada masa pandemi COVID 19 di Desa Wates Umpak wilayah kerja Puskesmas Tawangsari Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Persiapan pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama melakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan tahap selanjutnya yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK).



Gambar 3: Persiapan penyuluhan



Gambar 4: Absensi pelaksanaan penyuluhan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap yaitu melakukan survey tempat di desa Wates Umpak. Kegiatan dilakukan di balai dusun Jati sumber. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat para ibu diberikan pertanyaan tentang KB MKJP.

Dan juga dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama. Adapaun Pelaksanakan pendidikan kesehatan tentang KB MKJP dilakukan menjadi 2 tahap, yaitu: tahap 1 Pendidikan kesehatan tentang AKDR. Alat Kontrsepsi Dalam Rahim (AKDR) Suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible, berjangka panjang dan dapat dipakai oleh semua perempuan usia produktif. AKDR mencegah kehamilan dengan merusak kemampuan hidup sperma dan ovum melalui perubahan pada tuba falopi dan cairan uterus. Karena kondisi inilah mengurangi kesempatan ovum dan sperma bertemu dan menghambat pembuahan. Efektivitas penggunaan AKDR pada umumnya risiko kehamilan kurang dari satu di antara 100 ibu dalam satu tahun. Efektivitas dapat bertahan lama hingga 12 tahun. (Than, K. Adam, & B.H. Alow, 2018)

AKDR biasanya dipasang pada akhir masa menstruasi karena serviks agak terbuka pada waktu ini agar pemasangan menjadi lebih mudah. Selain itu pemasangan dapat juga dilakukan selama 48 jam pertama setelah melahirkan, empat minggu pasca persalihan, tujuh hari setelah terjadi abortus apabila tidak ada gejala infeksi dan selama satu sampai lima hari setelah senggama yang tidak dilindungi.

Efek samping pemasangan adalah perubahan pola haid terutama dalam 3-6 bulan pertama (haid memanjang dan banyak, haid tidak teratur dan nyeri haid). Risiko lain bagi kesehatan yang dapat terjadi adalah menyebabkan anemia bila cadangan besi ibu rendah karena haid yang panjang dan banyak. Selain itu dapat menyebabkan penyakit radang panggul bila ibu sudah terinfeksi klamidia atau gonorea sebelum pemasangan.

Tahap 2 dilakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK). Alat kontrasepsi bawah kulit atau yang biasa disebut dengan implant merupakan alat kontrasepsi berupa hormone progestin yang dipasang di bawah kulit. hormone tersebut akan mengalami difusi secara lambat dalam jumlah yang stabil. Efektifitas KB ini rata-rata 1-5 tahun tergantung pada jenis dan jumlah kapsul dan progestin yang digunakan. (Power, French, & Cowan, 2007) Mekanisme kerja AKBK yaitu menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks, menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi dan mengurangi transportasi sperma. Wanita yang memilih implan menemukan efektivitasnya yang tinggi (risiko kehamilan kurang dari satu di antara 100 ibu dalam satu tahun) dan sedikitnya keluhan pengguna sebagai keuntungan yang penting. Mereka mungkin tidak dapat memakai metode lain karena kontraindikasi medis atau ingin memakai sebuah metode jangka panjang

tanpa perlu mengambil keputusan permanen akhir berupa sterilisasi. Efek samping dari AKBK adalah adanya perubahan haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur lebih dari 8 hari, haid sedikit dan singkat, haid jarang atau tidak haid, sakit kepala, pusing, perubahan suasana perasaan, perubahan berat badan, jerawat, nyeri payudara, nyeri perut dan mual.



Gambar 5: pelaksanaan penyuluhan

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta hadir sebanyak 30 orang. Ruangan sudah di atur sesuai dengan rencana yang dibuat serta memakai protocol kesehatan. Perlengkapan yang melakukan pendidikan kesehatan sudah tersedia secara baik dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan memakai bahasa Indonesia dan bahasa jawa sesuai kondisi dar responden serta sudah melakukan komunikasi efektif baik secara verbal maupun non verbal dalam penyampaiannya, para Ibu sudah dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat STIKes Majapahit serta dalam pelaksanaan diskusi peserta antusias dalam memberikan respon..

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Sesuai dengan jadwal.



Gambar 6: Evaluasi Kegiatan Penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wates Umpak melalui Pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang dilakukan pada bulan Maret 2021 didapatkan hasil sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Pengetahuan WUS tentang KB MKJP

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Σ	%	Σ	%
Baik	8	26,7	18	60
Cukup	6	20	8	26,7
Kurang	16	53,3	4	1,3
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan hasil dari peningkatan pengetahuan tentang KB MKJP di Desa Wates Umpak adalah mengalami peningkatan sebesar 33.3 %. Berarti ada peningkatan yang signifikan antar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 3.2 Sikap WUS tentang KB MKJP

Sikap	Pre Test		Post Test	
	Σ	%	Σ	%
Positif	12	40	20	66,7
Negatif	18	60	10	33,3
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan hasil dari perubahan sikap WUS tentang KB MKJP mengalami peningkatan sebanyak 26,7%. Berarti ada peningkatan yang signifikan antar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang KB MKJP adalah prmaparan materi, diskusi serta Tanya jawab. Para responden sangat antusias saat dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan.

Metode ceramah digunakan pada saat memberikan materi tentang KB MKJP meliputi tentang pengertian, cara kerja, cara pemasangan, efek samping KB AKDR dan AKBK. Selain itu dilakukan metode diskusi kepada para peserta untuk lebih memahami dalam bentuk tanya jawab seputar tentang KB MKJP. Dalam diskusi ini peserta memberikan masukan serta pertanyaan kepada nara sumber. Dan hal ini sangat positif karena dari diskusi I I nanti berbagai pertanyaan dan masukan dapat memberikan wawasan lagi bagi narasumber dan dapat dikembangkan dalam bentuk penelitian.



Gambar 7 : Suasana Pemberian Pendidikan Kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul Upaya Peningkatan Pengetahuan WUS tentang KB MKJP di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Watesumpak Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Mojokerto maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami materi dan meningkatkan sikap tentang KB MKJP. Sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat ini maka perlu ditingkatkan kembali promosi kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat disesuaikan dengan social budaya yang ada di masyarakat tersebut tentang manfaat penggunaan kontrasepsi jangka panjang dalam mengatur jumlah kehamilan serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan Kepada Ketua STIKES Majapahit yang telah memberikan ijin serta dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat bagi dosen serta Kepala Desa Watesumpak, bidan Desa, Kader kesehatan serta ketua tim penggerak PKK Desa Watesumpak yang memberikan ijin dalam melaksanakan pengabdian di desanya serta mendukung terlaksananya program ini dengan baik. Semoga kedepannya menjadi kerjasama yang baik dan dapat berkelanjutan bagi Tim Pengabdian masyarakat STIKES Majapahit

6. DAFTAR PUSTAKA

- a. BPS. (2021). *Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- b. Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- c. Mahmudah, L. T., & Indrawati, F. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health* , 76-85.
- d. Power, J., French, F., & Cowan, F. (2007). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 1-31.
- e. Than, D., K. Adam, S., & B.H. Alow, G. (2018). Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim: Eviden Based Pengetahuan Ibu di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 47 - 56.
- f. Worldmeters. (2021, July 25). *Top 20 Largest Countries by Population*. Retrieved from www.worldmeters.info: www.worldmeters.info/world-population/